



**DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN 2023**

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PEMERINTAH KOTA BOGOR
PROVINSI JAWA BARAT**

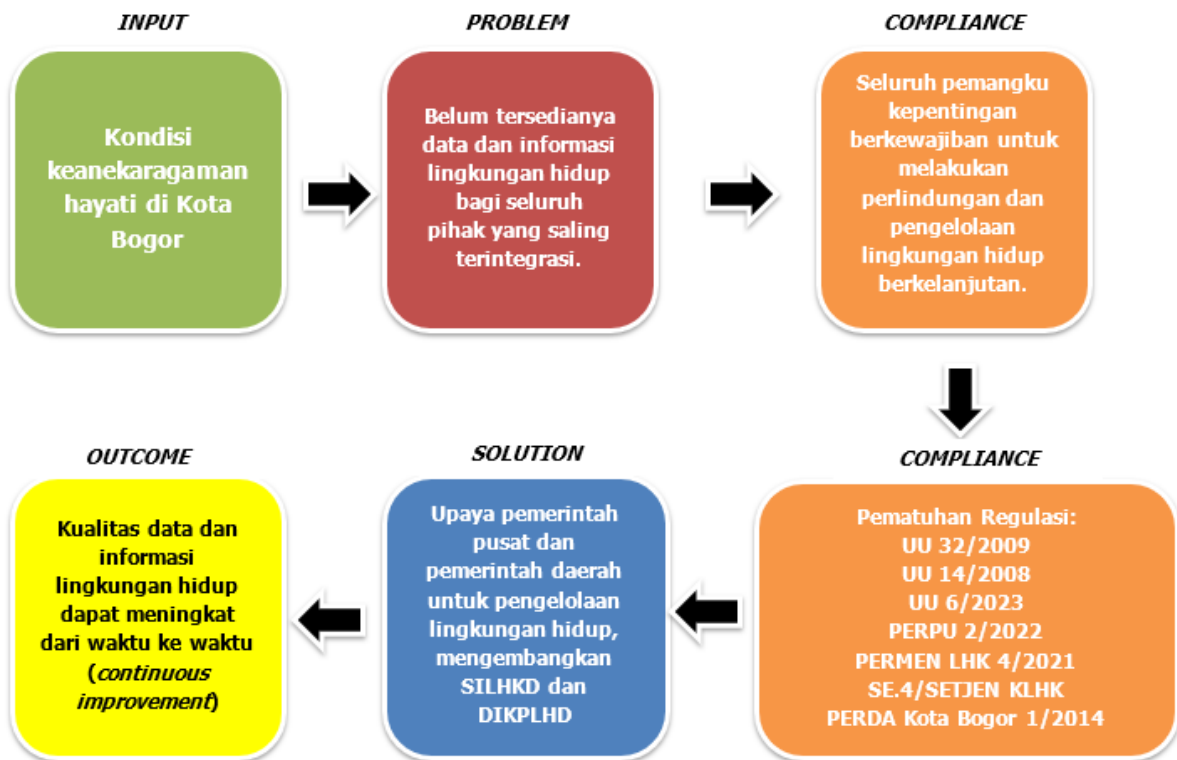
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I Pendahuluan	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Profil Daerah dan Kondisi Ekologis	2
1.2.1 Sejarah Kota Bogor	3
1.2.2 Kondisi Umum Kota Bogor	5
1.2.3 Kondisi Sosial-Ekonomi Kota Bogor	5
Kondisi Keanekaragaman Hayati Kota Bogor	5
1.3 Proses Penyusunan DIKPLHD	6
1.4 Maksud dan Tujuan	10
2.1. Analisis DPSIR Kota Bogor	10
2.1.1 Analisis DPSIR untuk Isu Tata Guna Lahan	13
2.1.3. Analisis DPSIR untuk Kualitas Udara	14
2.1.4. Analisis DPSIR untuk Risiko Bencana	15
2.1.5. Analisis DPSIR untuk Perkotaan	15
2.1.6. Analisis DPSIR untuk Tata Kelola	16
BAB IV Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	28
BAB V Penutup	31
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Rencana Tindak Lanjut	31

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

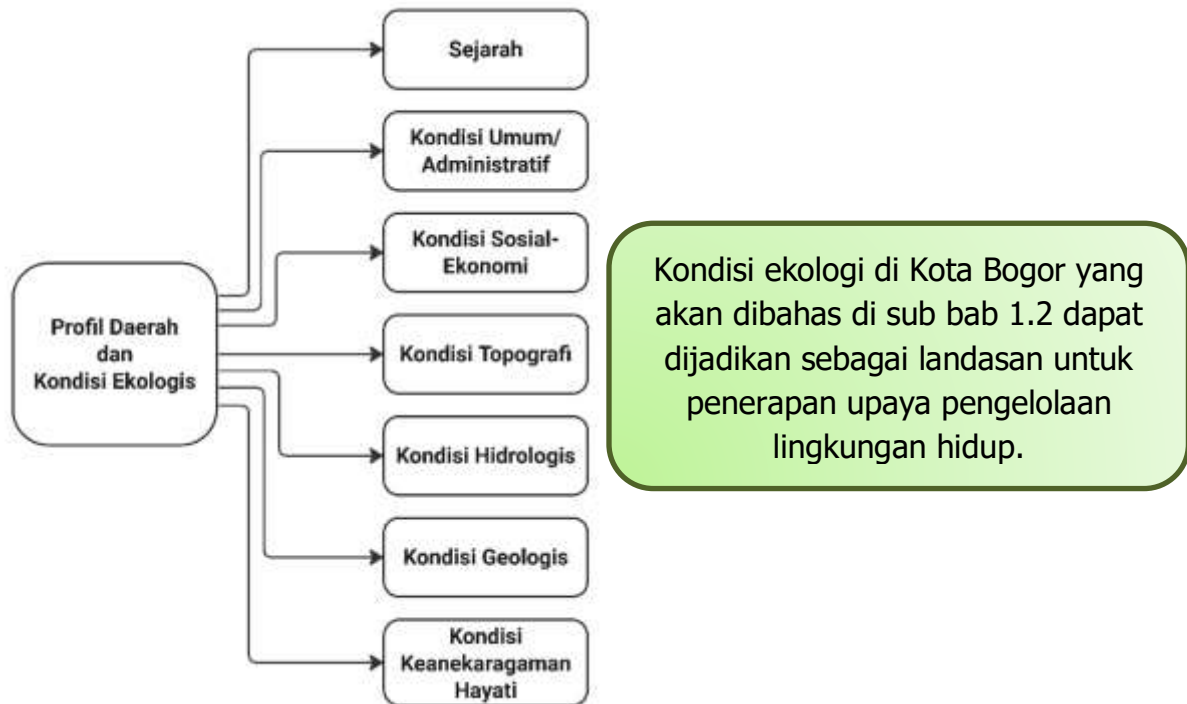
Indonesia terkenal akan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, terutama di Kota Bogor yang terdapat Kebun Raya Botani terbesar dan tertua di Asia Tenggara dengan luasnya yang mencapai 87 hektar dan memiliki 15.000 jenis koleksi flora dan fauna. Namun, pengelolaan kekayaan hayati dan sumber daya alam Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan dan kelestariannya. Diperlukan upaya-upaya pengelolaan yang baik dan berkelanjutan agar sumber daya alam dan keanekaragaman hayati Indonesia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan dan berdampak negatif pada masyarakat dan generasi yang akan datang



1.2 Profil Daerah dan Kondisi Ekologis

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis

bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata.



1.2.1 Sejarah Kota Bogor

Kota Bogor yang berasal dari kata "Buitenzorg" didirikan untuk tempat peristirahatan dan pusat pemerintahan kolonial Hindia Belanda karna faktor cuaca. Seiring berjalannya waktu, menjadi kota taman modern dan menjadi pusat pendidikan, penelitian, dan perdagangan.

Tabel I- 1 Warisan Kolonial di Kota Bogor

<p>Buitenzorg Palace (Istana Bogor)</p>	<p>Kebun Raya Bogor (Bogor Botanical Gardens)</p>	<p>Gedung Karesidenan Bogor</p>



Stasiun Bogor



Gereja Katedral Santo
Yakobus Bogor



Gedung Balaikota Bogor



Jembatan Merah



Hotel Salak The Heritage



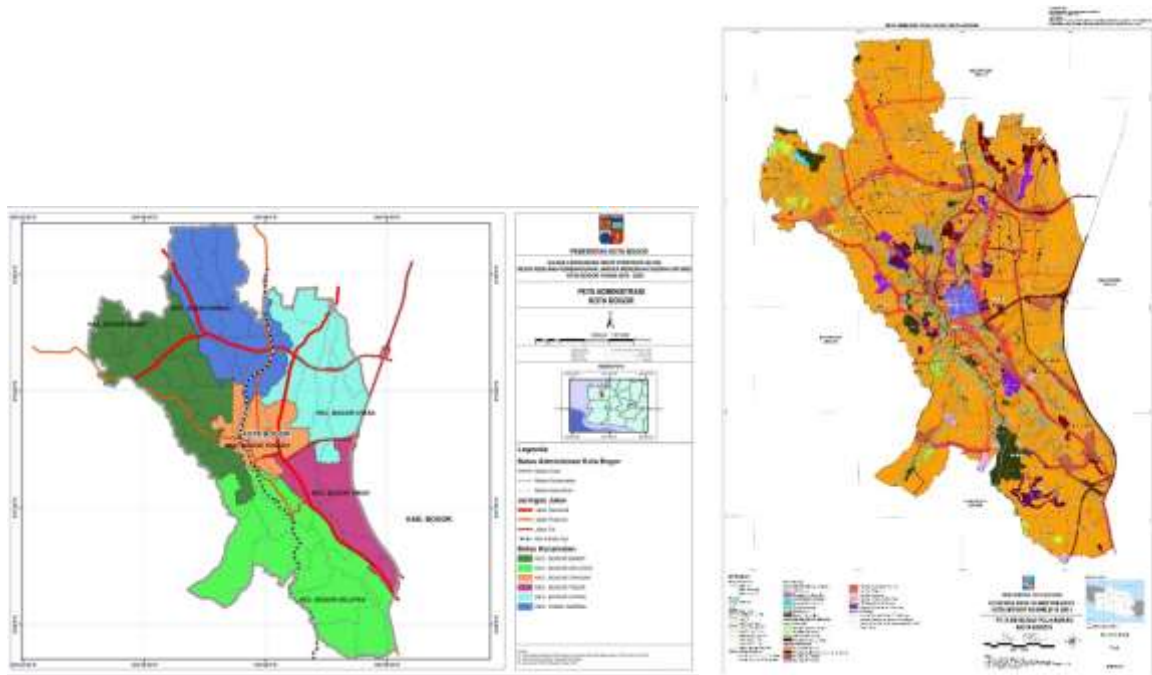
Museum Perjuangan
Bogor



Alun-alun Kota Bogor

Sumber: www.kotabogor.go.id

1.2.2 Kondisi Umum Kota Bogor



Peta Administrasi Kota Bogor dan Peta RTRW Kota Bogor

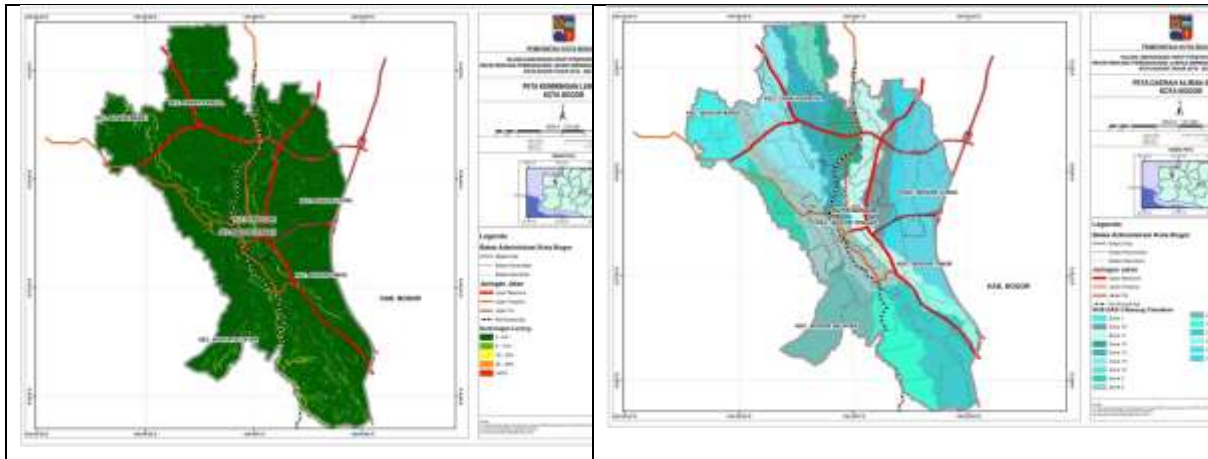
Secara geografis, Kota Bogor terletak di 6o 30' 30" - 6o 41' 00" lintang selatan dan 106o 43' 30" - 106o 51' 00" bujur timur. Kota Bogor berada di ketinggian antara 190-330 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas sekitar 11.138 HA

1.2.3 Kondisi Sosial-Ekonomi Kota Bogor

Mayoritas penduduk Kota Bogor adalah suku Sunda dan memeluk agama Islam. Namun, tidak sedikit pula penganut agama lainnya seperti Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Tionghoa. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan sipil Kota Bogor, jumlah penduduk Kota Bogor mencapai 1.114.018 jiwa yang terdiri dari 563.033 jiwa penduduk laki-laki dan 550.985 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,07%.

Kondisi Keanekaragaman Hayati Kota Bogor

Kota Bogor memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, terutama karena wilayahnya yang berada di kawasan hutan tropis dengan curah hujan yang tinggi. Kebun Raya Bogor sendiri memiliki koleksi lebih dari 15.000 jenis tumbuhan, dan merupakan salah satu kebun raya terbesar di dunia.

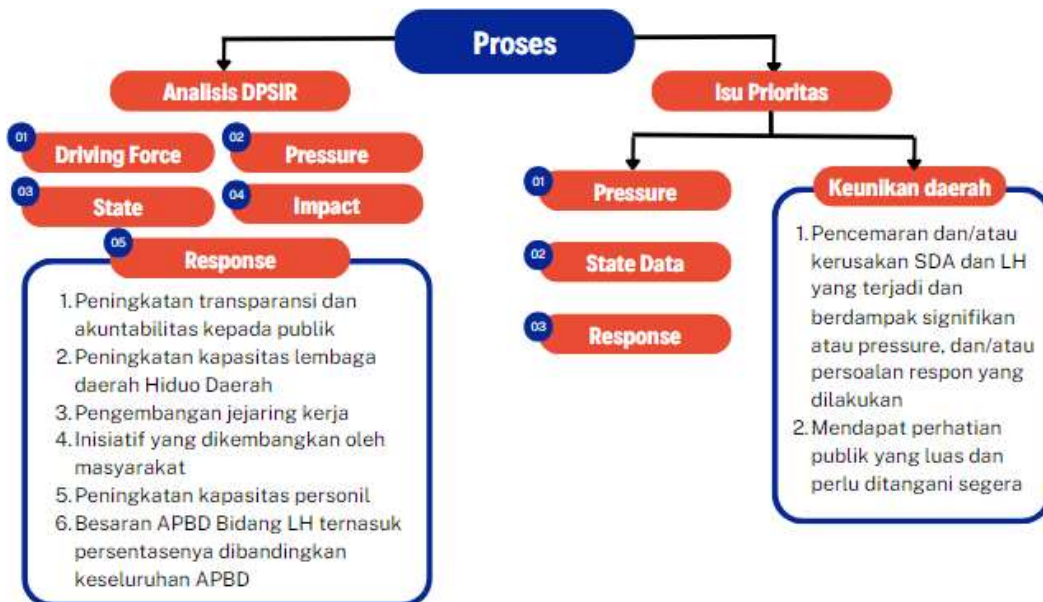
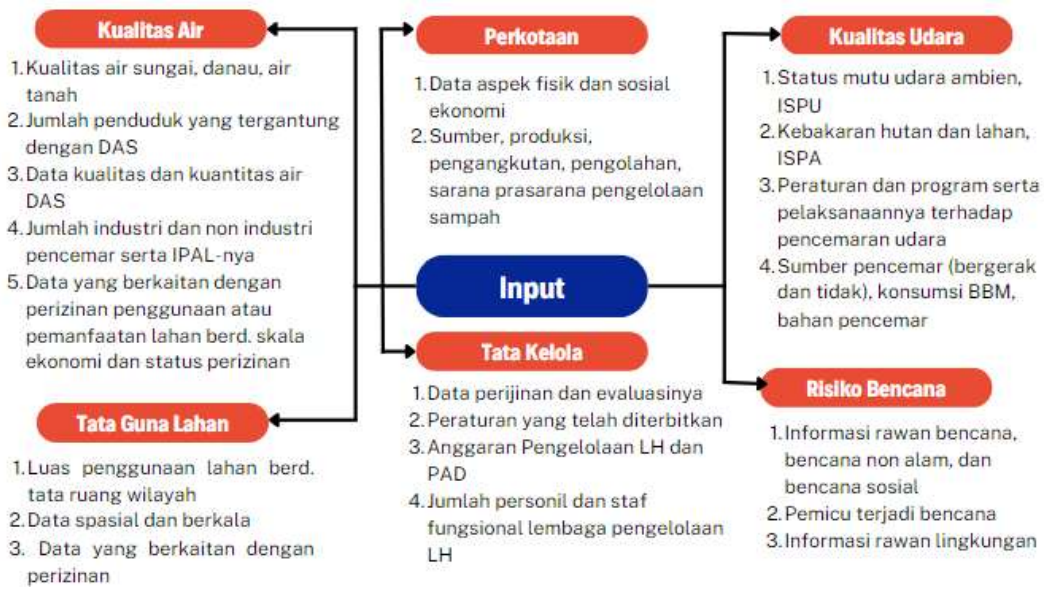


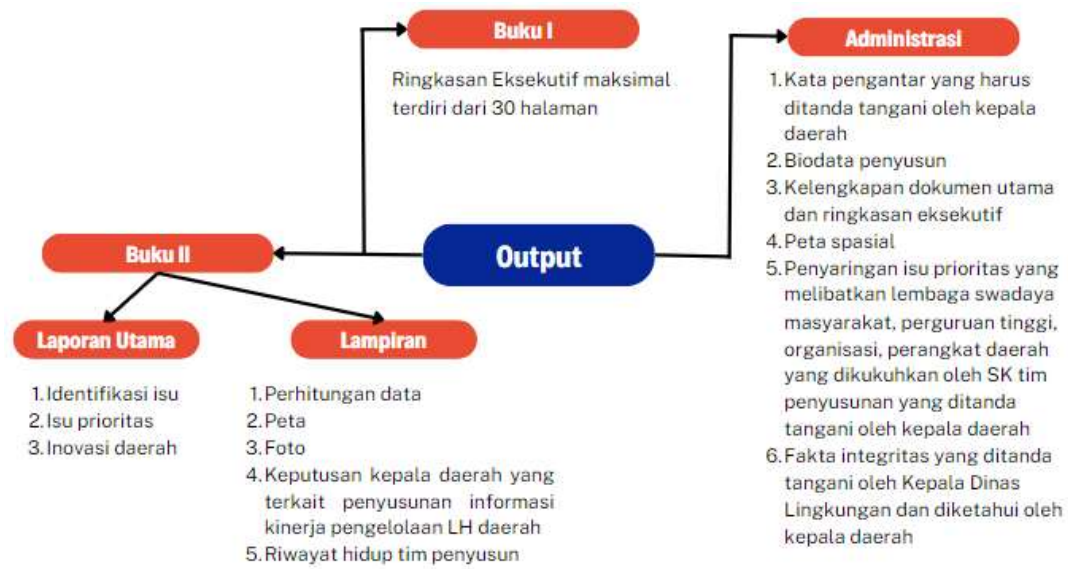
Secara umum, kemiringan lereng di Kota Bogor berkisar antara 15-40 derajat, dengan rata-rata kemiringan lereng sekitar 25-30 derajat

Kota Bogor memiliki sistem hidrologi yang cukup kompleks, karena terdapat banyak sungai, danau, dan bendungan yang mengalir di wilayah ini

1.3 Proses Penyusunan DIKPLHD

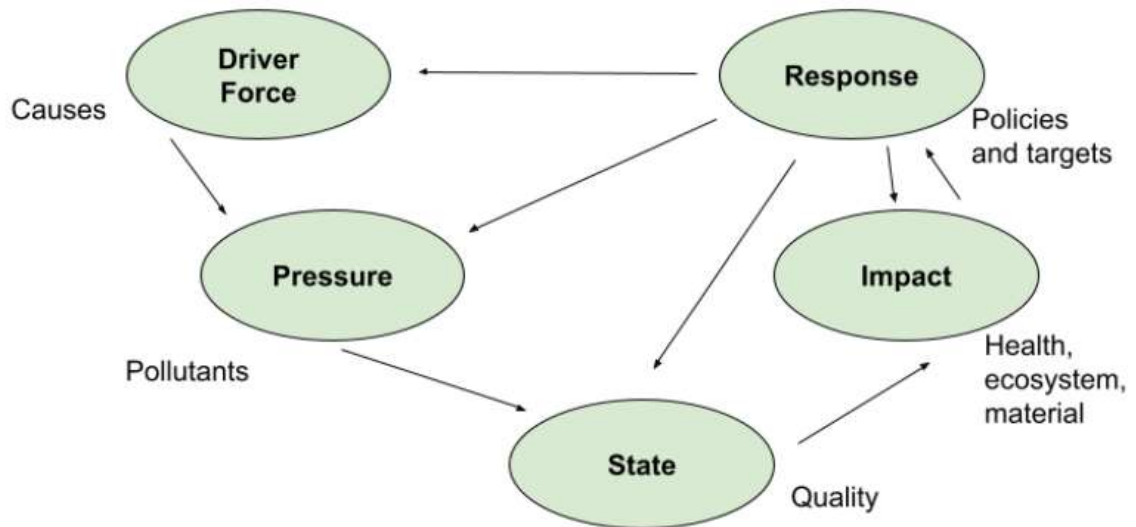


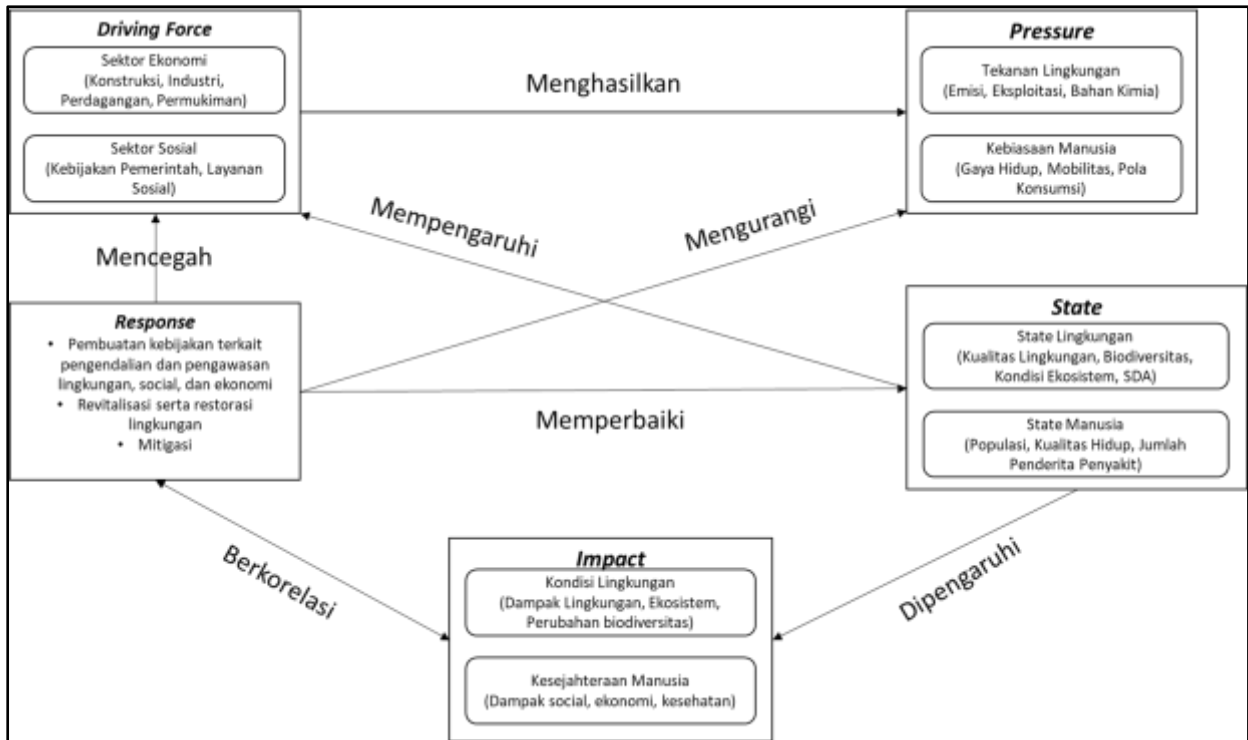




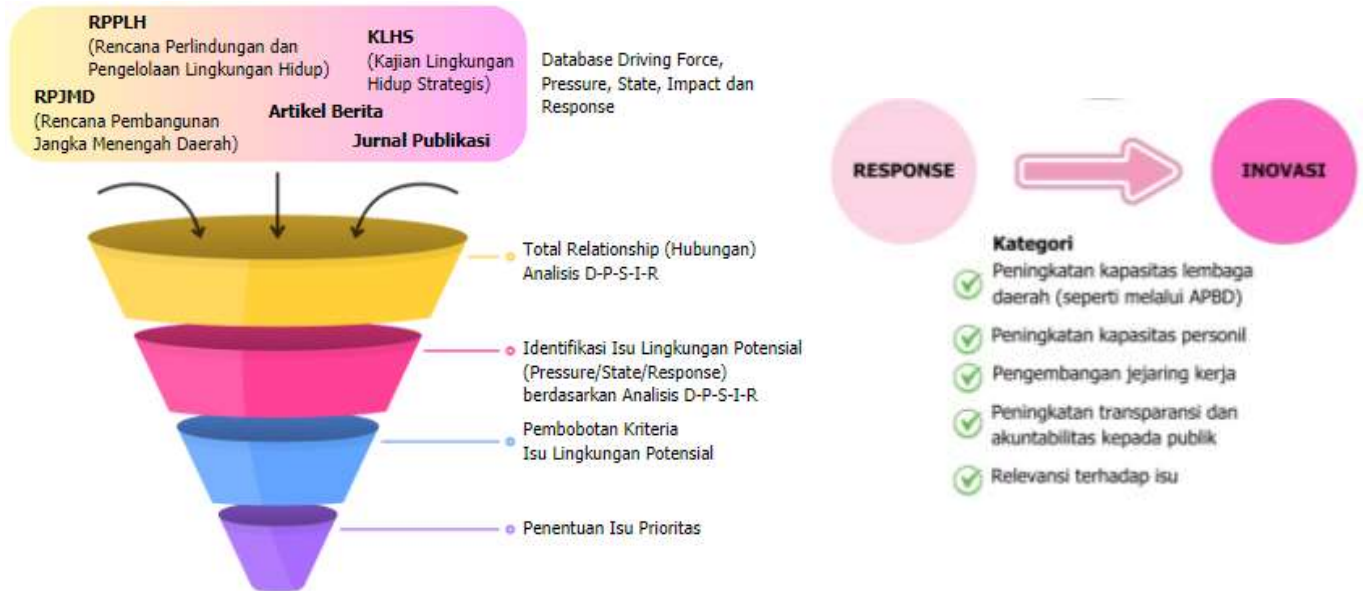
1.4

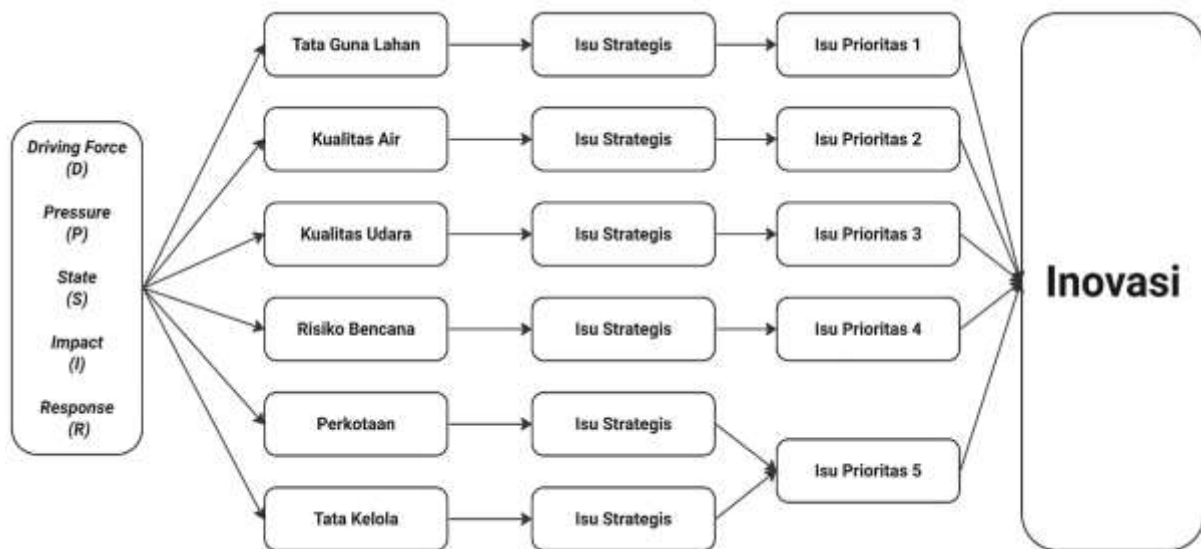
Tahap Analisis DPSIR





1.5 Tahap Perumusan Isu Prioritas dan Penentuan Inovasi Darah





1.4 Maksud dan Tujuan

Penyusunan dokumen DIKPLHD Kota Bogor bermaksud untuk menyediakan data, informasi, dokumentasi, serta analisis kondisi lingkungan hidup bagi masyarakat, industri, organisasi non pemerintah, serta semua tingkatan lembaga pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai amanat UU no 32 tahun 2009 tentang PPLH dan UU nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan Informasi Publik

BAB II Analisis Driving Force, Pressure, State, Impact, dan Response Isu Lingkungan Hidup Daerah

2.1. Analisis DPSIR Kota Bogor

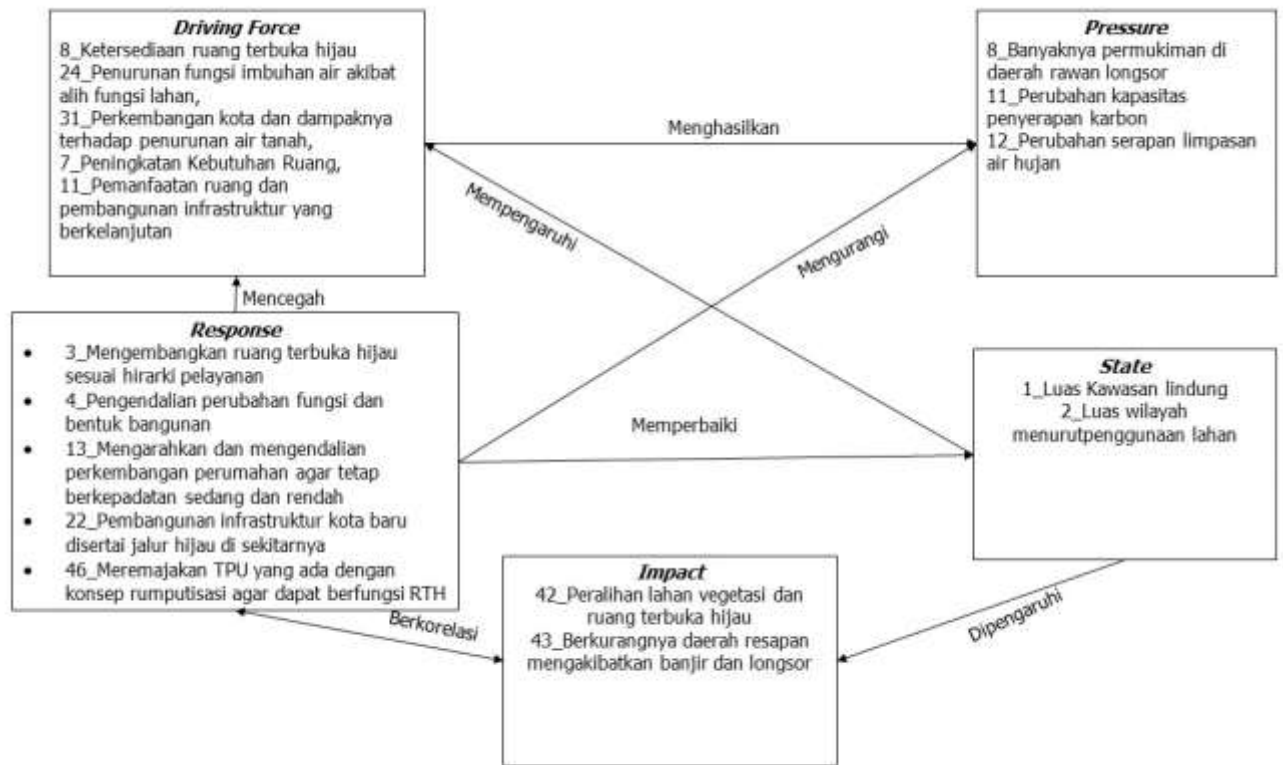
Keterangan : Angka di masing-masing D-P-S-I-R merupakan kodifikasi dari *database* identifikasi DPSIR yang dapat dilihat di lampiran Buku II.

No	Driving Force	Pressure	Impact	Kategori Isu
1	102_Pertumbuhan penduduk Kota Bogor	14_Peningkatan kegiatan pembangunan untuk permukiman, perdagangan/jasa	20_Meningkatnya alih fungsi lahan 7_Penurunan kesehatan lingkungan dan masyarakat	1. Tata Guna Lahan 2. Kualitas Air 3. Kualitas Udara 4. Bencana

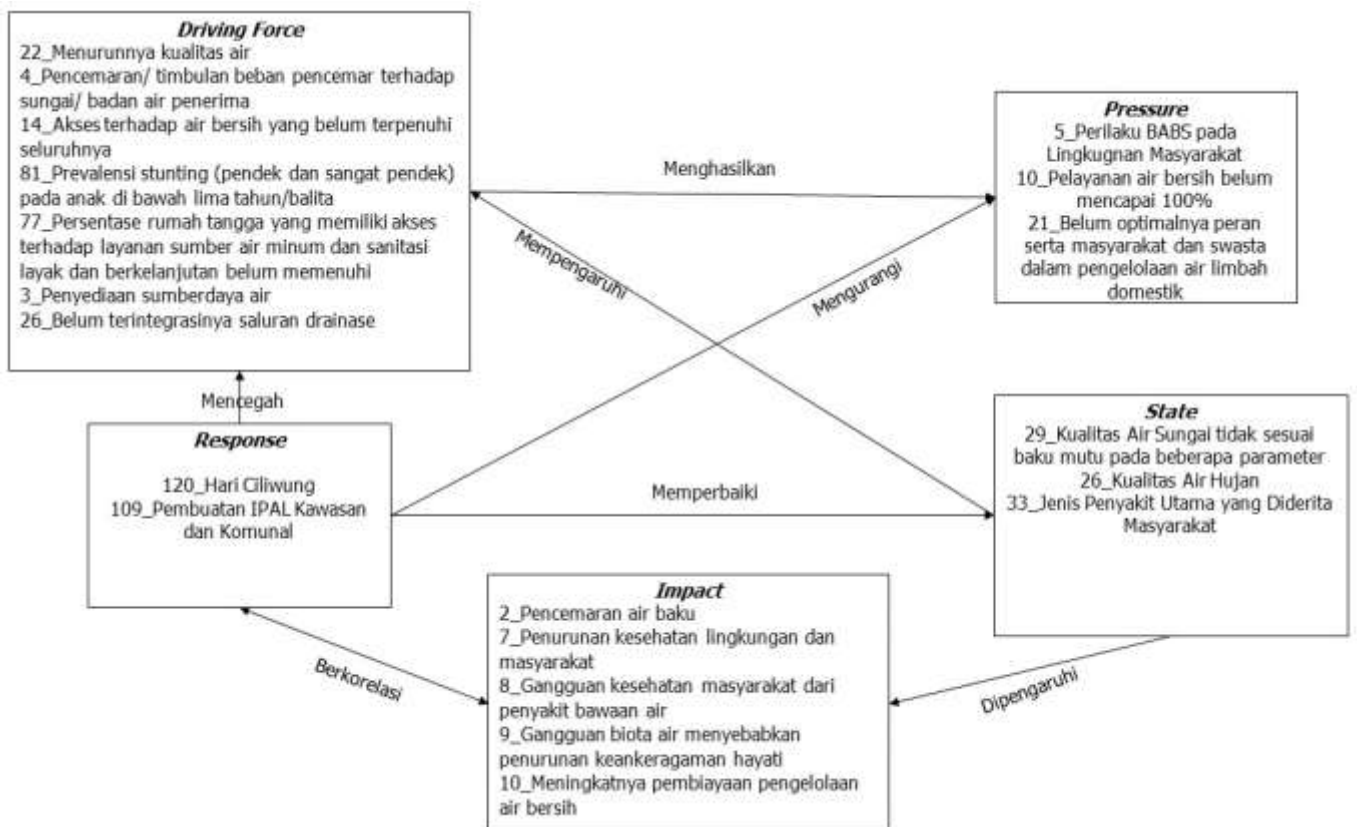
		<p>dan industri</p> <p>20_Alih fungsi lahan</p> <p>16_Keterbatasan lahan baru untuk penambahan Ruang Terbuka Hijau</p>		<p>Alam</p> <p>5. Perkotaan</p> <p>6. Tata Kelola</p>
2	101_Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahannya	<p>9_Erosi dari konversi lahan di hilir sungai</p> <p>8_Banyaknya permukiman di daerah rawan longsor</p> <p>12_Perubahan serapan limpasan air hujan</p> <p>17_Meningkatnya kerusakan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati akibat kerusakan lahan</p>	<p>5_Rawan bencana banjir dikarenakan kurangnya area resapan</p> <p>10_Meningkatnya pembiayaan pengelolaan air bersih</p> <p>15_Produksi pertanian semakin menurun</p> <p>19_Peruntukan lahan yang tidak sesuai</p> <p>22_Terganggunya ekosistem flora dan fauna karena habitatnya terganggu</p> <p>24_Mengganggu karakteristik</p>	<p>1. Tata Guna Lahan</p> <p>2. Kualitas Air</p> <p>3. Bencana Alam</p> <p>4. Tata Kelola</p>

			hidrologi lahan	
3	17_Terdapatnya daerah rawan bencana banjir dan longsor	8_Banyaknya permukiman di daerah rawan longsor 9_Erosi dari konversi lahan di hilir sungai 17_Meningkatnya kerusakan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati akibat kerusakan lahan	2_Pencemaran air baku 3_Rawan Bencana Longsor atau Erosi (Degradasi Lahan) 13_Rusaknya infrastruktur dari banjir dan longsor	1. Tata Guna Lahan 2. Kualitas Air 3. Bencana Alam

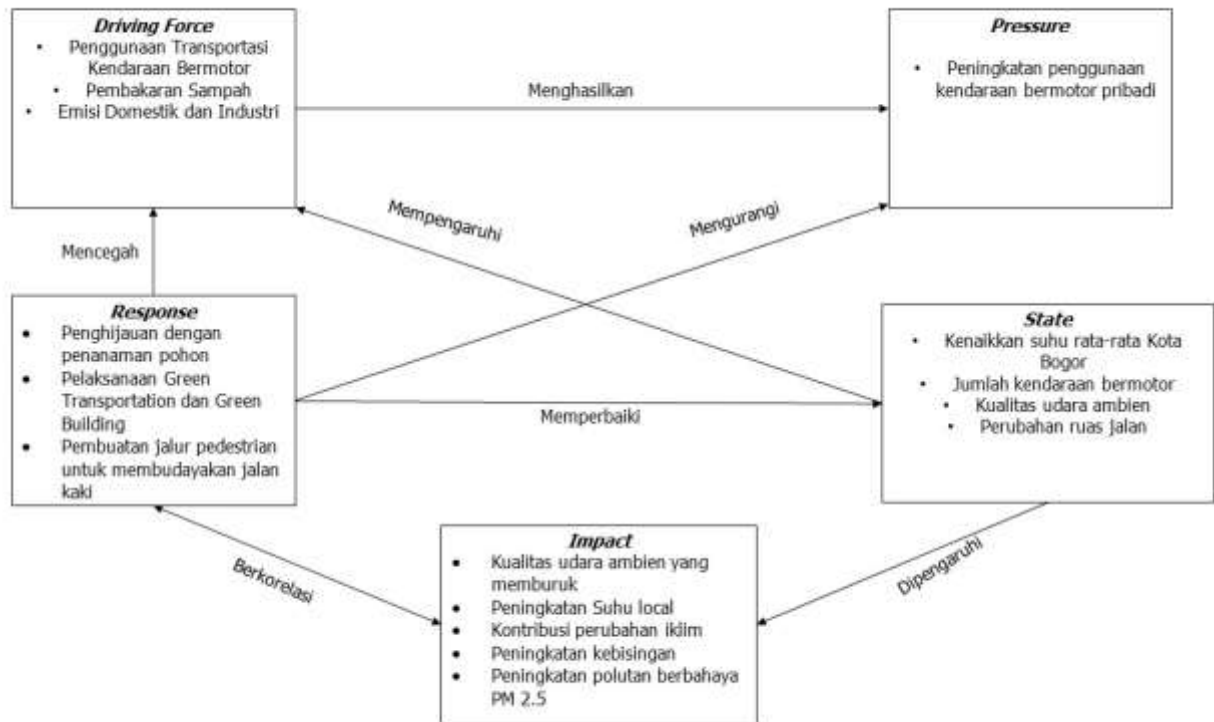
2.1.1 Analisis DPSIR untuk Isu Tata Guna Lahan



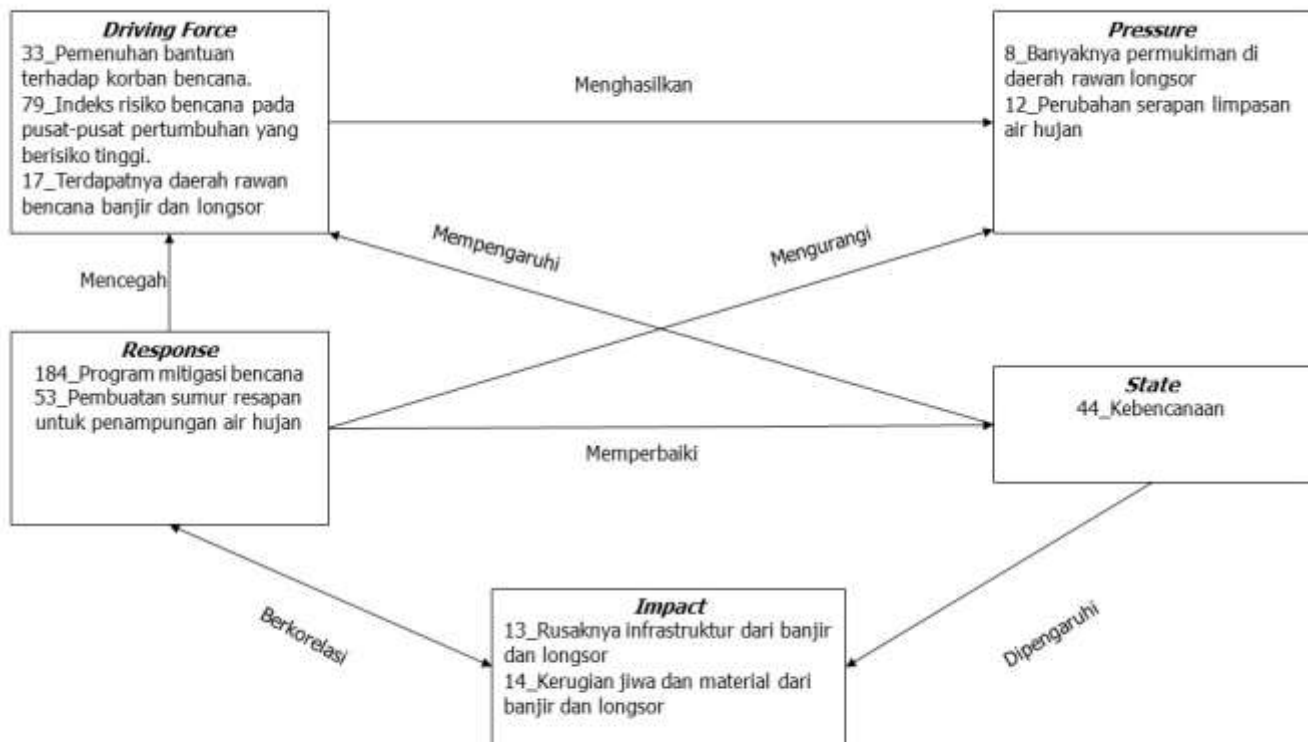
2.1.2 Analisis DPSIR untuk Kualitas Air



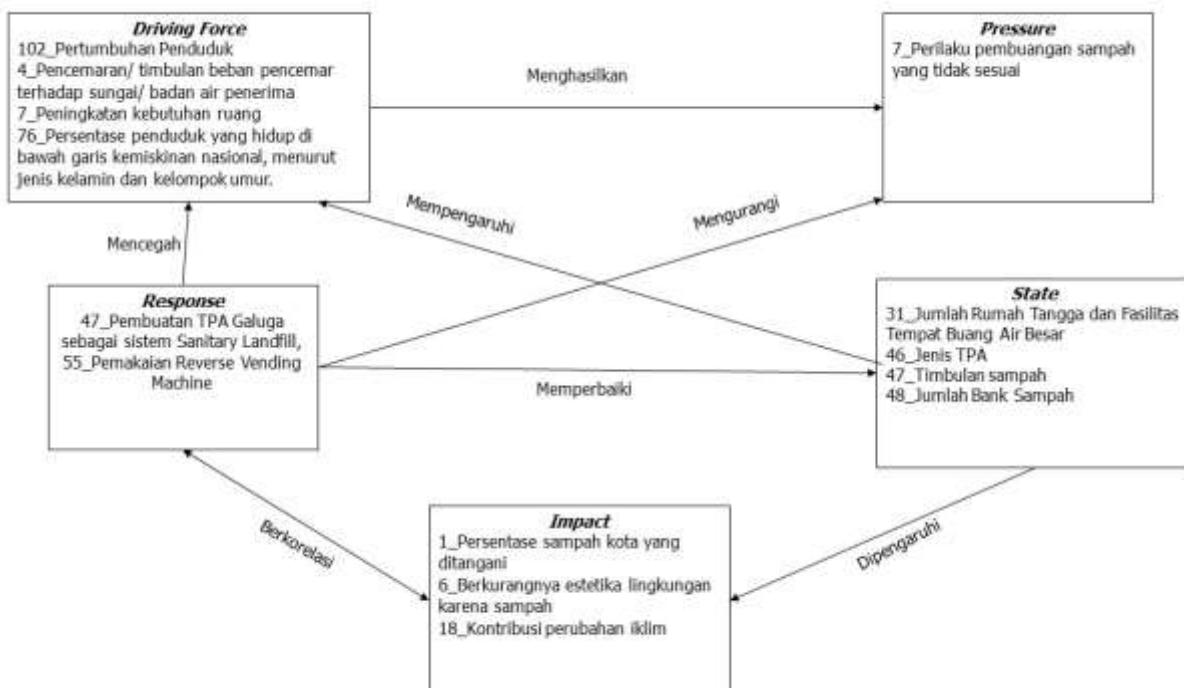
2.1.3. Analisis DPSIR untuk Kualitas Udara



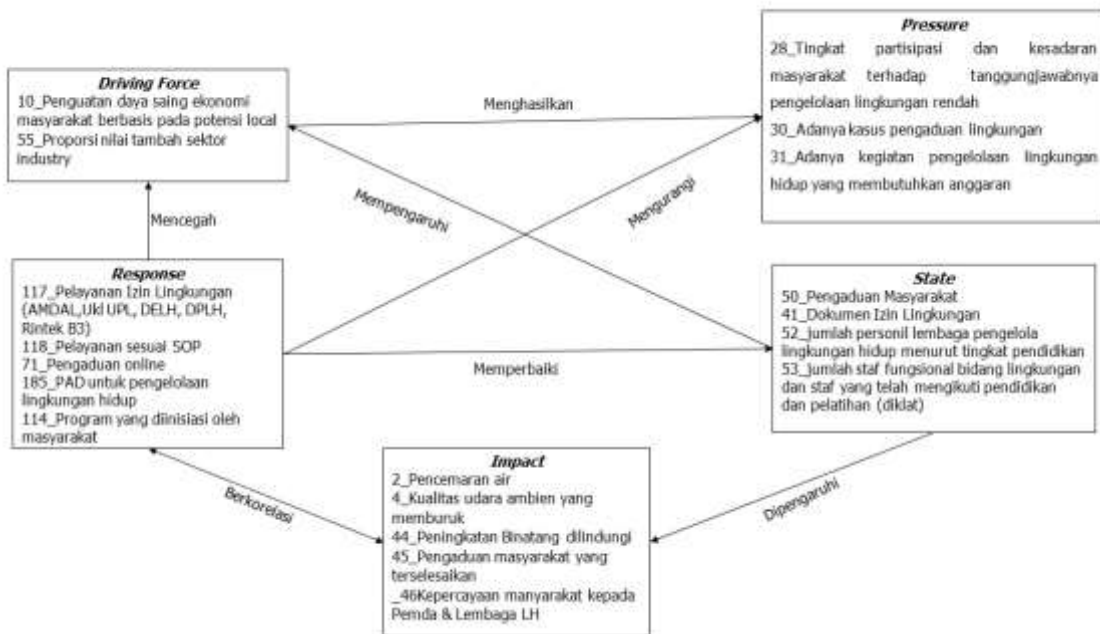
2.1.4. Analisis DPSIR untuk Risiko Bencana



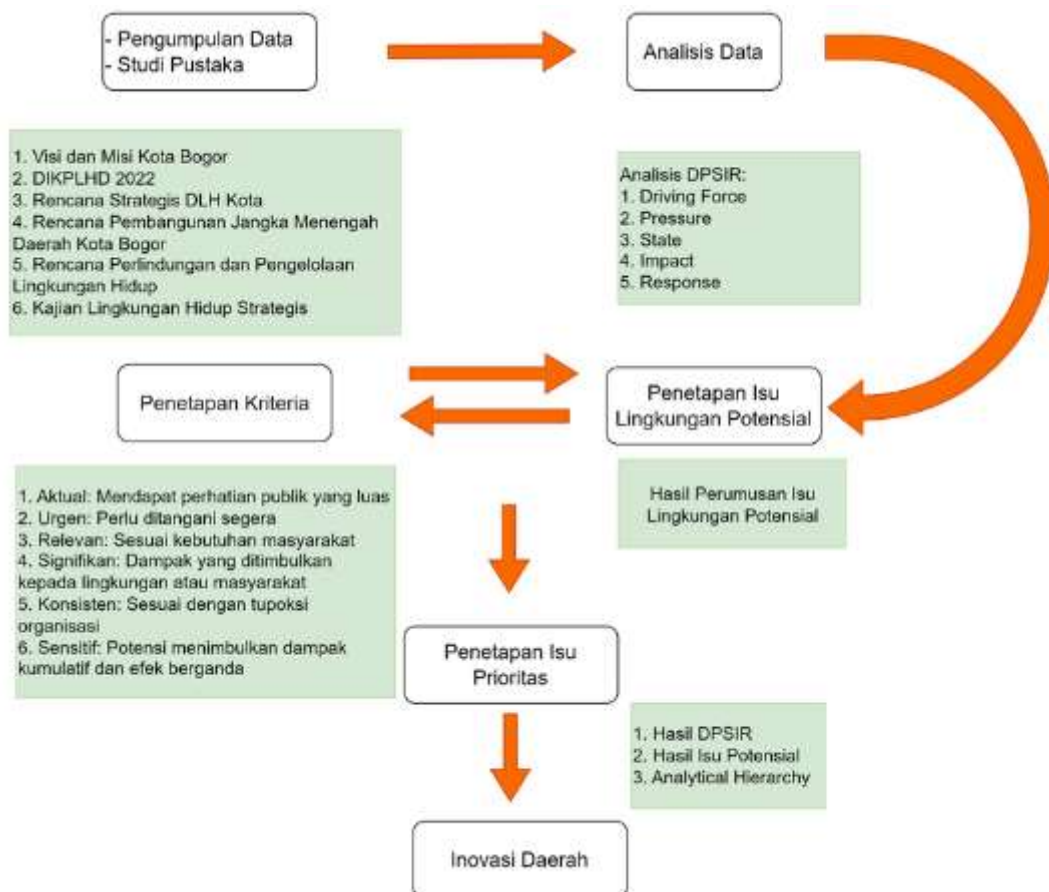
2.1.5. Analisis DPSIR untuk Perkotaan



2.1.6. Analisis DPSIR untuk Tata Kelola



BAB III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah



Kerangka DPSIR ini digunakan sebagai dasar analisis untuk memahami faktor-faktor pendorong, tekanan, keadaan, dampak, dan respons terhadap isu-isu

lingkungan hidup yang ada. Sebelum penentuan isu prioritas, isu lingkungan potensial terlebih dahulu diidentifikasi berdasarkan pembobotan dari analisis DPSIR (hubungan DF-P-S-I-R satu sama lain berdasarkan 6 kategori), sehingga didapatkan Isu Lingkungan Potensial (ILP) sebagai berikut :

ILP-1_Banyaknya permukiman di wilayah rawan longsor

ILP-2_Perubahan iklim yang mempengaruhi risiko bencana

ILP-3_Peningkatan Kegiatan Pembangunan untuk permukiman

ILP-4_Perubahan tata guna lahan yang tidak sesuai

ILP-5_Adanya konversi lahan vegetasi menjadi lahan terbangun

ILP-6_Penurunan kualitas air

ILP-7_Perilaku BABS pada masyarakat sekitar

ILP-8_Belum optimalnya peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sampah

ILP-9_Perilaku pembuangan sampah yang tidak sesuai

ILP-10_Penyakit yang diderita masyarakat akibat pencemaran

ILP-11_Realisasi kegiatan penghijauan dan reboisasi belum dilakukan pengukuran serta monitoring secara komprehensif dan terdokumentasi

ILP-12_Pelayanan air bersih belum mencapai 100%

ILP-13_Jumlah Kendaraan meningkat

ILP-14_Penurunan Kualitas Udara Ambien

ILP-15_Adanya kasus pengaduan lingkungan

ILP-16_Penghargaan Piala Adipura

3.3 Penetapan Isu Prioritas

Metode AHP

Prinsip utama dalam pemecahan masalah dalam AHP, yaitu: *decomposition*, *comparative judgement*, dan *logical consistency*. Prosedur AHP meliputi tahapan sebagaimana disajikan pada uraian berikut ini.



No.	Kriteria (K)	Sub Kriteria (SK)		
		1	2	3
Bobot		0.5	0.3	0.2
1	Aktual	Diliput di media dan diperbincangkan	Demonstrasi atau protes publik	Wacana politik dan pertemuan pejabat dengan masyarakat
2	Urgen	Pematuhan peraturan	Berdampak pada lingkungan dan masyarakat dan mempengaruhi scope yang besar	Tidak perlu dilakukan segera
3	Signifikan	Kebutuhan primer	Kebutuhan primer 2	Pengaduan dari masyarakat
4	Sensitif	Dampak bertahan selama > 5 tahun dan dialami oleh keseluruhan kota bogor	Dampak bertahan selama > 3 tahun dan dialami oleh satu kecamatan	Dampak bertahan selama < 2 tahun dan dialami oleh satu desa/kelurahan
5	Relevan	Konsisten memberikan pelayanan sesuai dengan tupoksi	Konsisten melaksanakan program kerja sesuai dengan tupoksi	Tidak melakukan program kerja sesuai tupoksi, namun dibebankan kepada organisasi

				lain
6	Konsisten	Masalah ini saling berhubungan dengan sistem, sektor, atau masalah lain	Efek cascading dan berpotensi dampak jangka panjang	Terjadi pada sistem yang rentan

3.4 Analisis Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Selanjutnya, isu-isu prioritas terkait lingkungan hidup dipilih dari berbagai isu lingkungan potensial yang telah dibahas. Berdasarkan hasil dari forum diskusi publik, ditemukan bahwa isu-isu prioritas lingkungan hidup Kota Bogor untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Tata Guna Lahan Tidak Sesuai
2. Penurunan Kualitas Air
3. Penurunan Kualitas Udara Ambien
4. Perubahan Iklim yang Mempengaruhi Resiko Bencana
5. Pengelolaan Sampah yang Dilakukan Belum Optima

No	Isu Prioritas Lingkungan Daerah	<i>Driving Force</i>	<i>Pressure</i>	<i>State</i>	<i>Impact</i>	<i>Response</i>
1.	Perubahan Tata Guna Lahan Tidak Sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambahan Penduduk 2. Perubahan iklim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan kompleks perumahan serta sarana prasarana publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan pertanian 2. Luas kawasan lindung 3. Luas lahan kritis di dalam dan luar Kawasan hutan 4. Jenis pemanfaatan lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkurangnya luas lahan pertanian mengakibatkan menurunnya produksi pertanian 2. Meningkatnya alih fungsi lahan dengan peruntukkan lahan yang tidak sesuai 3. Berkurangnya keanekaragaman hayati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan luasan lahan pertanian kota 2. Mempertahankan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 3. Mengembangkan ekowisata

					4. Mengganggu karakteristik hidrologi lahan	
2.	Penurunan Kualitas Badan Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timbulan beban pencemar pada badan air penerima 2. Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang belum terpenuhi 3. Pengelolaan terhadap air limbah skala rumah tangga, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku BABS pada lingkungan masyarakat 2. Perilaku pembuangan sampah yang tidak sesuai 3. Pelayanan air bersih belum mencapai 100% 4. Peningkatan volume limbah rumah tangga 5. Peningkatan buangan beban pencemar ke 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas air sungai 2. Kualitas air danau/waduk/situ/embung 3. Jumlah limbah padat dan cair berdasarkan sumber pencemaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pencemaran pada badan air 2. Penurunan kesehatan lingkungan dan masyarakat 3. Meningkatnya pembiayaan pengelolaan air bersih 4. Tumbuhnya tanaman eceng gondok (<i>eutrofikasi</i>) karena tingginya nitrogen dan fosfat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetatan penetapan batas baku mutu buangan limbah ke badan air 2. SmartPosyandu 3. Penting-Lur 4. Pembuatan IPAL Kawasan dan komunal 5. Tanggap Leungitkeun Stunting ti Kota Bogor (Taleus Bogor)

		<p>UMKM, dan industri belum maksimal</p> <p>4. Pertambahan jumlah penduduk</p>	<p>badan air penerima</p>		<p>dari limbah domestik</p>	<p>6. Pengawasan Kualitas Air Minum Perpipaan (PDAM) dan non perpipaan (Air Sumur)</p> <p>7. Percepatan ODF (Open Deficition Free --> PBABS)</p> <p>8. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</p> <p>9. Germas (Gerakan Masyarakat Sehat)</p> <p>10. RasaJaga: Rereongan</p>
--	--	--	---------------------------	--	-----------------------------	---

						Akses Sanitasi Jamban Keluarga
3.	Penurunan Kualitas Udara Ambien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambahan jumlah penduduk 2. Akses transportasi umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kendaraan bermotor meningkat 2. Penggunaan bahan bakar industry dan rumah tangga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran suhu udara rata-rata bulanan 2. Pengukuran kualitas udara ambien 3. Jumlah kendaraan bermotor serta jenis bahan bakar yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas udara ambien memburuk 2. Penurunan kesehatan lingkungan dan masyarakat 3. Peningkatan kebisingan 4. Peningkatan polutan PM 2.5 5. Peningkatan suhu lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan ruang terbuka hijau sesuai hirarki pelayanan 2. Mempertahankan RTH privat di lingkungan pabrik dengan pemberian insentif yang sesuai 3. Mengembangkan ekowisata 4. Penghijauan dengan penanaman pohon

						<ul style="list-style-type: none"> 5. Pembuatan jalur pedestrian untuk membudayakan jalan kaki 6. Pelaksanaan Green Transportation dan Green Building 7. Sistem Informasi Manajemen Angkutan Elektronik (SIMAE)
4.	Perubahan iklim yang mempengaruhi risiko bencana	1. Pertumbuhan penduduk	1. Perubahan iklim	1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan tutupan lahannya	15. Produksi Pangan 20. Alih Fungsi Lahan	12. Mempertahankan luasan tanah pertanian kota

				<p>13. Luas Perubahan Lahan Pertanian</p> <p>Perubahan Tata Guna Lahan</p> <p>6. Luas Lahan Kritis di dalam dan luar kawasan hutan</p> <p>2. Luas Wilayah menurut penggunaan lahan utama</p> <p>14. Jenis Pemanfaatan Lahan</p> <p>69. Inovasi Pengelolaan Lingkungan hidup Daerah</p>	<p>19. Peruntukkan Lahan yang tidak sesuai</p> <p>23. Berkurangnya keanekaragaman hayati</p> <p>24. Mengganggu karakteristik hidrologi lahan</p> <p>28. Menjaga ketersediaan cadangan air tanah</p> <p>29. Menjaga habitat flora dan fauna agar keanekaragaman hayati tetap lestari</p>	<p>44. Mempertahankan lahan pertanian yang ada sebagai RTH kota</p> <p>39. Mengembangkan ekowisata</p> <p>16. Mempertahankan RTH pusat penelitian dan kebun percobaan</p>
--	--	--	--	--	---	---

5.	Pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal	1. Kebutuhan manusia terhadap makanan	1. Proses pengawasan perizinan lingkungan	21. Izin Lingkungan 47. Timbulan sampah	Longsor sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program BOTAK (ke pasar tradisional) 2. Kompleks wisata mulyaharja : TPS 3R; sosialisasi dan pelatihan sapta pesona 3. Layanan pengaduan BSW
6.	Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada Tata Kelola Kota		1. Tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab	1. Pengaduan masyarakat	1. Memberdayakan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan izin lingkungan 2. BSW (SIBADRA) 3. Pelayanan SOP

	yang Perlu Ditingkatkan		pengelolaan lingkungan rendah 2. Adanya kasus pengaduan lingkungan 3. Adanya kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang membutuhkan anggaran			
--	-------------------------	--	--	--	--	--

Keterangan : Angka di masing-masing D-P-S-I-R merupakan kodifikasi dari *database* identifikasi DPSIR yang dapat dilihat di lampiran Buku II.

BAB IV Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

KOTA BOGOR

Diharapkan masyarakat mudah mengakses informasi, seperti : kondisi pengukuran lingkungan (kualitas air dan kualitas udara), cuaca dan lokasi risiko bencana, serta data geospasial pemanfaatan lahan

Stakeholders

1. Pemerintah Kota Bogor
2. Instansi/ OPD di Kota Bogor
3. Masyarakat
4. Pelaku Usaha

Tampilan Infografis di Landing Page BSW

Tampilan Geospasial di Landing Page BSW

Rencana Informasi Cusca yang akan ditampilkan melalui BSW

Rencana data yang dipublikasikan melalui BSW : Luas Tutupan Wilayah

INOVASI DAERAH ★★★★★



KOTA BOGOR

Bogor Single Window

Portal Apresiasi Pemerintah Kota Bogor untuk memberikan layanan yang cepat, akurat, dan terjangkau di Kota Bogor

Program Unggulan

Latar Belakang

kompleksnya prosedur, lamanya waktu yang diperlukan, serta kurangnya koordinasi antar instansi terkait

BOGOR SINGLE WINDOW (BSW)

Instruksi Wakil Walikota : Aplikasi Super Kota Bogor

Tujuan

1. Mengendalikan proses reformasi birokrasi dalam hal digitalisasi
2. Meningkatkan kualitas yang baik dalam penyelenggaraan layanan
3. Mengurangi risiko kerusakan lingkungan

SOLUSI

- Efisien dan efektif
- Meningkatkan Literasi

Tampilan Berita di Landing Page BSW



Inovasi 1. Bogor Single Window

Inovasi 2. SIMPELA B3



Sistem Pelaporan Limbah B3, diperuntukkan kepada : pelaku usaha yang sudah memiliki izin SPPLH

SIMPELA B3

SEBAGAI SOLUSI

- EFISIEN
- TRANSPARAN
- REAL TIME

dari permasalahan : aktivasi monitoring pelaporan dan pengelolaan limbah B3 yang kurang terstruktur, sehingga menyebabkan potensi dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

TESTIMONI

"sangat efektif, efisien, dan mudah dalam pelaporan limbah B3 setiap bulan sehingga data pencatatan terstruktur, mudah dibaca dan dapat digunakan dalam pelaporan Limbah B3 Puskesmas" - Lina, Sanitarian

Stakeholders

1. Pemerintah kota Bogor
2. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bogor
3. Pelaku Usaha
4. Masyarakat



Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor Nomor : 658.31/B1-Tahun 2021 Tentang Program Inovasi Aplikasi Simpela B3

Bimbingan Teknis

Database Limbah B3

WHAT'S NEXT?

1. Sosialisasi bimbingan teknis (BIMTEK) dengan pelaku usaha lainnya (selain puskesmas)
2. Melakukan pemeliharaan dan pengembangan aplikasi SIMPELA B3

Tujuan : pengelolaan sampah atau limbah B3 dapat lebih terkontrol dengan baik, mengurangi risiko pencemaran lingkungan atau mengurangi dampak **penurunan kualitas air** dan **penurunan kualitas udara**, serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat.

PELATIHAN

INOVASI DAERAH ★★★★★

Inovasi 3. Pengelolaan Sampah Residu Plastik

PENGELOLAAN SAMPAH RESIDU PLASTIK



Latar Belakang

Pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik



12 orang pemilah sampah,
20 orang kelompok
wanita tani



Pengolahan sampah tertolak
(dari bank sampah) untuk
menuntaskan sampah plastik
agar tidak sampai ke TPA

Tujuan :
Zero Waste
Produk :
roster



Sampah Plastik Tertolak



Roster

Jumlah sampah terpilah :
501 kg
Jumlah produksi roster :
1.483 pcs

Manfaat :
1. Pengolahan sampah lebih optimal
2. Mengurangi potensi pencemaran
3. Memberdayakan masyarakat



Proses Pemilahan



Proses Pencetakan

BAB V Penutup

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penyusunan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Bogor Tahun 2023:

1. Data dan informasi mengenai kondisi lingkungan baik berupa data dasar maupun hasil analisis yang disampaikan telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memberikan informasi lingkungan di daerah Kota Bogor dan memberikan kesempatan kepada stakeholder di Kota Bogor untuk berkolaborasi dalam pengumpulan data yang diperlukan.
2. Tersusunnya isu lingkungan prioritas di Kota Bogor Tahun 2023 yaitu:
 - 1) Perubahan Tata Guna Lahan tidak Sesuai
 - 2) Penurunan Kualitas Air
 - 3) Penurunan Kualitas Udara
 - 4) Perubahan Iklim yang mempengaruhi risiko bencana
 - 5) Pengolahan sampah yang belum optimalIsu tersebut berdasarkan studi literatur dan hasil analisis dengan metode Driving Force – Pressure – State – Impact – Response
3. Tersusunnya dokumen yang dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menyusun program dan kegiatan peningkatan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan kompetensinya dan atau secara sinergis dengan pelaku lain, khususnya terkait dengan isu lingkungan prioritas yang dituangkan dalam Inovasi Lingkungan di Kota Bogor.

5.2. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan isu lingkungan prioritas. Berikut inovasi yang dilakukan Pemerintah Kota Bogor untuk mengatasi permasalahan isu lingkungan prioritas: Bogor Single Window (BSW); SIMPELA B3 dan Pengelolaan sampah residu plastik